

BAB IV

ANALISIS KUALITAS HADITH QURBAN

Setelah melakukan penelitian dengan metode *takhrij al-hadith* dalam kitab *Miftah Kunuz Al-Sunnah* dan *Al-Mu'jam Mufahras* melalui kata bantu “الأضاحي” “ untuk menemukan hadith-hadith tentang keutamaan qurban dan dengan kata bantu “لحومها” “ untuk menemukan hadith-hadith tentang pembagian kulit dan daging hewan qurban, maka ditemukan beberapa hadith yang berkenaan dengan masalah penelitian ini sebagai berikut :1). Hadith-hadith Keutamaan Qurban; a). Tirmidhi, Kitab 17 Bab 1 hadith no. 1493, b). Ibn Majah, Kitab 26 Bab 3 hadith no. 3117.2). Hadith Pengelolaan Daging dan Kulit Hewan Qurban; a). Bukhari, Kitab 25 Bab 120-122 hadith no. 1601 dan 1602, b). Muslim, Kitab 15 Bab 348 hadith no. 2321, c). Ibn Majah, Kitab 23 Bab 14 hadith no. 3148.

Jadi jumlah hadith yang akan diteliti adalah 6 buah hadith. Agar memudahkan dalam menganalisis, penulis memulai dengan penulisan hadith yang menjadi objek kajian, kritik sanad, matan dan I'tibar seluruh hadith beserta *shahid* dan *muttabi*'nya. Berikut ini hadith-hadithnya ;

1. Hadith nomor 1493

1493

حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرٍو مُسْلِمُ بْنُ عَمْرٍو وَبِئْسَ لِمَا حَدَّثَنَا الْمَدَنِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نَافِعٍ الصَّائِغِيُّ أَبُو مُحَمَّدٍ عَنَّا
بِالْمُنْتَهَى عَنْهُ شَامِ بَعْرُ وَهْ عَنَّا بِهِنَّ عَائِشَةُ أَنْتَرَسُوا لَأَهْلِ الصَّلَاةِ عَلَيْهِ هُوَ سَلَّمَ قَالَ مَا عَمِلَ آدَمٌ مِّنْ عَمَلٍ

لِيَوْمِ النَّحْرِ أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ مِنْ نَهْرٍ أَقْدَمَ لَهَا النَّاتِيَةُ مَا لِقِيَامَةِ يَوْمِ نَهْرِهَا وَأَشْعَارُهَا وَأَطْلَافُهَا وَأَنَّ الدَّمَ لَيَقَعُنَّ اللَّهُ مِنَ الْكَبْرِ نُقْبَةً يُقَعُّهَا الرُّضِيُّ وَيُقَرَّبُ بِهَا النَّفْسَ¹

Telah bercerita Abu>Amrin Muslim ibn Amri ibn Muslim al-Hadhdha>al-Madani kepada kami dari Abd Allah ibn Nafi' al-Saigh Abu>Muhammad dari Abi>al-Mutsannah dari Hisham ibn 'Urwah dari Bapakny dari 'Aisyah ra. Bahwasanya Rasulullah Saw berkata :”Tidaklah anak Adam melakukan suatu amalan pada hari Nahr (‘idul Adha) yang lebih dicintai oleh Allah melebihi mengalirkan darah (qurban), maka hendaknya kalian merasa senang karenanya”.

2. Hādith nomor 3126

3126

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي رَافٍ أَيْمَانَ الدَّمَشَقِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ حَدَّثَنَا أَبُو الْمُتَنَّى عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا عَمِلْتُ بِنَاءَ دَمِيَوْمٍ مَالِ النَّحْرِ عَمَلًا أَحَبَّ إِلَيَّ مِنَ الْهَجْرِ وَجَلِمَ نَهْرٌ أَقْدَمَ مِنْهُ لِيَوْمِ نَهْرِهَا مَا لِقِيَامَةِ يَوْمِ نَهْرِهَا وَأَطْلَافُهَا وَأَشْعَارُهَا وَأَنَّ الدَّمَ لَيَقَعُنَّ اللَّهُ مِنَ الْكَبْرِ نُقْبَةً يُقَعُّهَا الرُّضِيُّ وَيُقَرَّبُ بِهَا النَّفْسَ²

Telah bercerita Abdurrahman ibn Ibrahim al-Dimasqi kepada kami dari Abd Allah ibn Nafi' dari Abu>al-Mastani dari Hisham ibn 'Urwah dari Bapakny dari 'Aisyah bahwasanya Nabi Saw berkata :”Tidaklah anak Adam melakukan suatu amalan pada hari Nahr (‘idul Adha) yang lebih dicintai oleh Allah melebihi mengalirkan darah (qurban), maka hendaknya kalian merasa senang karenanya”.

3. hādith nomor 1601

1601

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَ نَاسِفًا قَالَ أَخْبَرَ نِيَابُنَا يَدِ جَدِّهِ عِنْدَ أَبِي عَدِيٍّ حَدَّثَنَا أَبُو الْمُتَنَّى عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا لِقِيَامَةِ يَوْمِ نَهْرِهَا مَا لِقِيَامَةِ يَوْمِ نَهْرِهَا وَأَطْلَافُهَا وَأَشْعَارُهَا وَأَنَّ الدَّمَ لَيَقَعُنَّ اللَّهُ مِنَ الْكَبْرِ نُقْبَةً يُقَعُّهَا الرُّضِيُّ وَيُقَرَّبُ بِهَا النَّفْسَ³

Telah bercerita Muhammad ibn Kathir kepada kami dari Sufyan berkata dari ibn Abi Najih dari Mujahid dari Abdurrahman ibn Abi>Laila dari 'Ali>Ra. berkata :” Rasulullah Saw memerintahkan aku untuk mengurus penyembelihan onta qurbannya. Beliau juga memerintahkan aku untuk membagikan semua kulit tubuh serta kulit punggungnya”.

4. Hādith nomor 1602

¹ Abi 'Isa al-Tirmidhi, *Sunan al-Tirmidhi*, vol.3 (Cairo: Dar al-Hādith, 1999), 495.

² Ibn Yazid al-Qozwini, *Sunan ibn Majah*, vol.3 (Cairo: Dar al-Hādith, 1998), 106.

³ Bukhari, *al-Jami' al-Sahih al-Bukhari*,

1602

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا بِحَيْ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي الْحَسَنُ بْنُ مُسْلِمٍ وَعَبْدُ الْكَرِيمِ الْجَزَرِيُّ أَنَّ مَجَاهِدًا أَخْبَرَ هُمَا أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي لَيْلَى أَخْبَرَ هُنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ هُنَّ يَفُو مَعْلَى بِذَهْوٍ أَنْ يَفْسِمَ بِذَنِّهَا حُلُومَهَا وَجُلُودَهَا وَجِلَّهَا وَلِأَيُّ قِيزِ أَرْتَهَا شَيْئًا⁴

Telah bercerita Mushaddad kepada kami dari Yahya dari ibn Juraih dari Hasan ibn Muslim dan Abdul Karim al-Jazari dari Mujahid dari Abdurrahman dari Abi-Laila bahwasanya 'Ali> Ra. berkata :”Bahwasanya Rasulullah Saw memerintahkan dia untuk mengurus penyembelihan onta qurbannya. Beliau juga memerintahkan dia untuk membagikan semua kulit tubuhnya serta kulit punggungnya. Dan saya tidak diperbolehkan memberikan bagian apapun darinya kepada tukang jagal”.

5. Hādith nomor 2321

2321

وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ نَيْمِيُّ نَوْ مُحَمَّدُ بْنُ مَرْزُوقٍ وَعَبْدُ بْنُ حَمِيدٍ قَالَ عَبْدُ أَخْبَرَ تَائُو قَالَ الْآخِرَ أَنْ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ أَخْبَرَ تَائُو بْنَ جُرَيْجٍ أَخْبَرَ نَيْيَا الْحَسَنُ بْنُ مُسْلِمٍ أَنَّ مَجَاهِدًا أَخْبَرَ هُنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي لَيْلَى أَخْبَرَ هُنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي لَيْلَى أَخْبَرَ هُنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ هُنَّ يَفُو مَعْلَى بِذَهْوٍ أَنْ يَفْسِمَ بِذَنِّهَا حُلُومَهَا وَجُلُودَهَا وَجِلَّهَا فَيُؤْتَى الْمَسَاكِينَ لِأَيُّ قِيزِ أَرْتَهَا شَيْئًا⁵.

Telah bercerita Muhammad ibn Haṭim ibn Maimun dan Muhammad ibn Marzuq dan Abdu ibn Humaid kepada kami berkata Abdu dari yang lain dari Muhammad ibn Bakrin dari ibn Juraih dari Hasan ibn Muslim dari Mujahid dari Abdurrahman ibn Abi> Laila dari 'Ali> Ra. berkata bahwasanya Rasulullah Saw. memerintahkannya untuk mengurus penyembelihan ontanya dan agar membagikan seluruh bagian dari sembelihan onta tersebut, baik yang berupa daging, kulit tubuh maupun pelana kepada orang-orang miskin dan dia tidak boleh memberikannya kepada jagal barang sedikitpun”.

6. Hādith nomor 3158.

3158

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ الْبُرْسَانِيُّ أَنَّ ابْنَ جُرَيْجٍ أَخْبَرَ نَيْيَا الْحَسَنُ بْنُ مُسْلِمٍ أَنَّ مَجَاهِدًا أَخْبَرَ هُنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي لَيْلَى أَخْبَرَ هُنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي لَيْلَى أَخْبَرَ هُنَّ سُوْلَةَ الْأَهْلِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ هُنَّ يَفُو مَعْلَى بِذَهْوٍ أَنْ يَفْسِمَ بِذَنِّهَا حُلُومَهَا وَجُلُودَهَا وَجِلَّهَا لِلْمَسَاكِينَ⁶.

Telah bercerita Muhammad ibn Ma'mar kepada kami dari Muhammad ibn Bakrin al-Bursani dari ibn Juraih dari Hasan ibn Muslim dari Mujahid dari Abdurrahman bn Abi>Laila dari 'Ali>ibn Abi>Thalib Ra. berkata bahwasanya Rasulullah Saw

⁴ Ibid.,

⁵ Muslim, *al-Jami' al-Sahih Muslim*,

⁶ Al-Qozwini, *Sunan ibn Majah*, vol.3, 118

memerintahkannya untuk membagikan hewan sembelihan ontanya dan agar membagikan seluruh bagian dari sembelihan onta tersebut, baik yang berupa daging, kulit tubuh maupun pelana untuk orang-orang miskin.

A. I'tibar Sanad

Menurut istilah dalam Ilmu Hādith, *al-i'tibar* secara etimologi berarti peninjauan terhadap berbagai hal dengan maksud untuk dapat diketahui sesuatunya yang sejenis. Maksudnya ialah menyertakan *sanad-sanad* yang lain untuk suatu hādith tertentu, yang hādith tersebut pada bagian *sanadnya* tampak hanya diriwayatkan oleh seorang perawisaja, sehingga dengan menyertakan *sanad-sanad* lainnya akan terlihat apakah ada perawi lain ataukah tidak.

Dengan dilakukannya *al-I'tibar*, maka akan terlihat dengan jelas jalur-jalur *sanad* hādith yang diteliti, demikian pula nama-nama perawinya, dan metode periwayatan yang digunakan oleh masing-masing perawi yang bersangkutan. Jadi, kegunaan *al-I'tibar* adalah untuk mengetahui keadaan *sanad-sanad* hādith dilihat dari ada atau tidak adanya pendukung (*corroborator*) berupa perawi yang berstatus *mutabi'* atau *shahid* yang mana bisa mengangkat derajat hādith.

1. Skema Hādith no. 1493

2. Skema Hādith no. 3126

3. Skema Hādith no. 1601

4. Skema Hādith no. 1602

5. Skema Hādith no. 2321

6. Skema Hādith no. 3158

B. KRITIK SANAD

1. Hādith nomor 1413

a. Biografi Perawi Hādith

1). Aisyah

Siti 'Aisyah adalah istri Rasulullah Saw, puteri Abu Bakr al-Siddiq. Ia merupakan satu-satunya isteri Rasulullah yang banyak meriwayatkan ḥadīth, meninggal pada hari senin 17 Ramadan 58 H.

Tentang kelebihan ilmunya, ibn Shihab al-Zuhri pernah memberikan penilaian, "jika ilmu istri-istri Rasul dikumpulkan ditambah ilmu wanita-wanita lainnya, tentu tidak akan mengungguli ilmu 'Aisyah". Komentar yang sama juga dikemukakan oleh 'Urwah.⁷

2). Abihi

Namanya adalah Allujaj al-Sulami punya putera bernama Muhammad ibn Khalid,⁸ adalah seorang sahabat pada *Tābaqah* pertama, meriwayatkan ḥadīth dari Rasulullah sebagaimana dalam riwayat Abu Dawud ḥadīth nomor 3090 dan diantara yang meriwayatkan ḥadīth darinya adalah Imam Abu Dawud.⁹

3). Hisham ibn 'Urwah

Nama lengkapnya Hisham ibn Urwah ibn al-Zubair ibn al-'Awam al-Qarashi al-Asadi dijuluki Abu al-Mundhir dan biasa dipanggil Abu Abd Allah al-Madani. Lahir pada tahun 45 H dan berada pada tingkat pertengahan dari kalangan tabi'in. riwayat ḥadīthnya disampaikan oleh semua periwayat ḥadīth kutub al-Sittah. Diantara gurunya dalam meriwayatkan ḥadīth adalah Ḥasan ibn 'Ali ibn Abi Tālib, Abd Allah ibn Zubair, Abd Allah ibn Umar ibn Khattab, Urwah ibn Zubair

⁷Al-Dhahabi, *Si'ar A'lam wa al-Nubala'*, vol.II (Beirut: al-Risalah, 1990), 98

⁸Al-Asqalani, *Tahdhib al-Tahdhib*, vol.12, 367

⁹Al-Asqalani, *Taqrib al-Tahdhib*, 731

(ayahnya sendiri), Abu Hurairah dan lainnya. Banyak yang meriwayatkan darinya diantara ; Ishāq ibn Bazraj al-Farisi Maula Ummu Ḥābībah, Jabir Abu Khalid, Ḥāsan ibn Ḥāsan ibn ‘Ali, Muhammad ibn Sirin dan lainnya. Menurut ibn Ḥājar : Hisham ibn ‘Urwah perawi yang Thiqah, mashhur, faqih dan diutamakan.

4). Abi al-Muthsanna

Namanya Sulaiman ibn Yazid, Rayah ibn al-Ḥārith al-Nakh‘I Abu al-Mathani al-Kufi punya putera bernama Jarir ibn Rayah, Beliau tergolong *Kibar al-Tabi’in* dan pernah menunaikan ibadah haji bersama ‘Umar ibn al-Khattab. AbuḤaṭīm ibn Hibban menyebutkan dalam kitabnya “*al-Thiqat*” bahwa AbuḌawud, Nasa‘I, dan ibn Majah meriwayatkan darinya. Diantara gurunya adalah ; al-Aswad ibn Yazid, al-Ḥāsan ibn ‘Ali ibn Abi Ṭālib, Abd Allah ibn Mas‘ūd, ‘Ali ibn Abi Ṭālib dan lainnya.¹⁰ Abu al-Mathani perawi yang *thiqah*.¹¹

5). Abd Allah ibn Nafi’ al-Sāigh AbuḌMuhammad

Nama lengkapnya Abd Allah ibn Nafi’ ibn Thabit ibn Abd Allah ibn al-Zubair al-Qarashi al-Asadi al-Zubairi. Meriwayatkan dari Abd Allah ibn Muhammad ibn Yahya ibn ‘Urwah ibn al-Zubair (sepupunya), Abd Allah ibn Nafi’ al-Zubairi al-Akbar (kakaknya), Malik ibn Anas dan lainnya. Dan banyak yang meriwayatkan darinya seperti ; Ahmad ibn Sa’id al-Jamal, Ahmad ibn Abd Allah ibn Nafi’ al-Zubairi (puteranya), Abu ‘Amar al-Ḥusain ibn Ḥāsiṭh al-Maruzi, ibn

¹⁰Al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal Fi Asma’ al-Rijal*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994),

¹¹Al-Asqalani, *Tahdhib*, vol.3, 299.

Majah dan lainnya.¹² Beliau wafat pada bulan Muharram tahun 216 H dalam usia 70 tahun.

Pendapat kritikus terhadapnya antara lain ;

(1). Bukhari berkata : riwayat h dithnya dikenal.

(2). Abu Hatim berkata : Abd Allah mendengar riwayat dari Malik, h dithnya dikenal.

(3). Al-Asqalani mengomentari bahwa h dithnya dipercaya

(4). Al-Dhahabi menilai bahwa riwayatnya *Thiqah* dan termasuk rawi yang *Zahid* dan *'Abid*.¹³

6). Abu Amrin Muslim ibn Amri ibn Muslim al-Hadhdhak al- Madini

Namanya Salim ibn 'Amru ibn Muslim ibn Wahab al-Hadhdhak al-Madini. Periwat h dith tabaqat sebelas *min ausat al-akhidzin an tabi' al-atba'*. Dia meriwayatkan dari Abd Allah ibn Nafi' al-Saigh, serta diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Nasa'I dan lainnya. Pandangan kritikus terhadapnya ;

(1). Al-Asqalani berkata : dalam meriwayatkan h dith dia dapat dipercaya.

(2). Al-Dhahabi mengatakan Abd Allah adalah rawi yang *Thiqah*.

(3). Nasa'I sebagai muridnya punya pandangan terhadap gurunya yang mengatakan Abd Allah "dipercaya".¹⁴

7). Tirmidzi

¹²Al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*, vol. 10, 581

¹³Ibid., 582

¹⁴Ibid.,

Dilahirkan pada 279 H di kota Tirmiz, Imam Tirmizi bernama lengkap Imam Al-Hafiz Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin Al-Dahhak Al-Sulami al-Bugi Al-Tirmizi.¹⁵

Di antara ulama yang menjadi gurunya adalah; Qutaibah bin Saïd, Ishaq bin Rahawaih, Muhammad bin `Amru as-Sawwaq al-Balki, Mahmud bin Gailan, Ismail bin Musa al-Fazari, Abu Mus'ab al-Zuhri, Bisyri bin Mu'az al-'Aqadi, al-Hasan bin Ahmad bin Abi Syu'aib, 'Ali bin Hujr, Hannad, Yusuf bin Isa, Muhammad bin Yahya Khallad bin Aslam, Ahmad bin Muni', Muhammad bin Isma'il, dan lainnya serta kepada mereka dia meriwayatkan hadith. Adapun di antara murid-muridnya adalah Abu Bakar Ahmad bin Ismail al-Samarqandi, Abu Hamid Ahmad ibn Abdullah, Ibn Yusuf al-Nasafi, al-Husain bin Yunus, Hammad bin Syakir dan lain-lain.

b. Sighot al-Tahammul

Antara al-Tirmidhi, Abu 'Amrin Muslim ibn Amr ibn Muslim menggunakan lafaz **حدثنا**, sedangkan Abd Allah ibn Nafi', Abi al-Muthanna, Hisham ibn 'Urwah, Abihi dan 'Aisyah menggunakan lafaz **عن**. Dua jenis kata ini, terutama *haddathana* menunjukkan perawi yang meriwayatkan dengan mendengar langsung riwayat itu ketika disampaikan. Demikian juga kata 'an yang dapat diartikan bahwa perawi tersebut mendengar riwayat itu namun masih membutuhkan pembuktian kualitas perawi yang ma'mun dan tidak *mudallis*, apabila diamati terdapat 6 nama

¹⁵Mustafa al-Siba'i, *al-Sunnah Wamakanatuha fi Tasyri' Islami*, hal.405

yang menggunakan istilah ini mempunyai hubungan guru dan murid yakni Abd Allah ibn Nafi', Sulaiman ibn Yazid, Hisham ibn 'Urwah, Allujaj al-Sulami dan 'Aisyah, maka tanpa ragu bisa dikatakan mereka mendengar h̄adith ini, kecuali 1 perawi dalam h̄adith ini yang perlu dikaji ulang karena diperoleh berbagai informasi adanya indikasi perawi yang tidak bisa dipecah periwatannya bahkan d̄hif h̄adithnya walaupun dari segi masa kehidupan masing-masing perawi memungkinkan bertemu karena hidup sezaman, tampaknya dari segi sanad dalam jalur ini bernilai *muttasil*.

c. Kualitas Perawi

Terdapat rangkaian jalur sanad yang diakui sebagai jalur yang paling baik, yakni Abu 'Amrin Muslim ibn 'Amru dari Abd Allah ibn Nafi'sampai kepada 'Aisyah kecuali dari Abu al-Muthanna atau yang bernama Sulaiman ibn Yazid sehingga perlu dijelaskan atau dipertegas kualitasnya karena memperoleh penilaian negative yaitu :*Abi al-Muthanna*, dapat dikatakan *d̄hif* dengan berpegang pada pandangan mayoritas kritikus seperti Abu-Hatim dalam al-Khalasah yang mengatakan h̄adithnya munkar dan al-Asqalani dalam kitabnya al-Taqrīb disebutkan h̄adithnya d̄hif, walau sebagian yang lain menilai h̄adithnya thiqah.

2. H̄adith nomor 3117

a. Biografi Perawi H̄adith

1). Aisyah

Siti 'Aisyah adalah istri Rasulullah Saw, puteri Abu Bakr al-Siddiq. Ia merupakan satu-satunya isteri Rasulullah yang banyak meriwayatkan ḥadīth, meninggal pada hari senin 17 Ramadan 58 H.

Tentang kelebihan ilmunya, ibn Shihab al-Zuhri pernah memberikan penilaian, “jika ilmu istri-istri Rasul dikumpulkan ditambah ilmu wanita-wanita lainnya, tentu tidak akan mengungguli ilmu 'Aisyah. Komentar yang sama juga dikemukakan oleh 'Urwah.¹⁶

2). Abihi

Namanya adalah Allujaj al-Sulami punya putera bernama Muhammad ibn Khalid,¹⁷ adalah seorang sahabat pada *Tabaqah* pertama, meriwayatkan ḥadīth dari Rasulullah sebagaimana dalam riwayat Abu Dawud ḥadīth nomor 3090 dan diantara yang meriwayatkan ḥadīth darinya adalah Imam Abu Dawud.¹⁸

3). Hisyam ibn 'Urwah (145 H atau 146 H)

Nama lengkapnya Hisham ibn Urwah ibn al-Zubair ibn al-'Awam al-Qarashi al-Asadi dijuluki Abu al-Mundzir dan biasa dipanggil Abu Abd Allah al-Madani. Lahir pada tahun 45 H dan berada pada tingkat pertengahan dari kalangan tabi'in. Riwayat ḥadīthnya disampaikan oleh semua periwayat ḥadīth kutub al-Sittah. Diantara gurunya dalam meriwayatkan ḥadīth adalah Hasan ibn Ali ibn Abi Talib, Abd Allah ibn Zubair, Abd Allah ibn Umar ibn Khattab, Urwah ibn Zubair

¹⁶Al-Dhahabi, *Si'ar A'lam*, vol.2, 98.

¹⁷Al-Asqalani, *Tahdhib*, vol.12, 367.

¹⁸Al-Asqalani, *Taqrib al-Tahdhib*, 731.

(ayahnya sendiri), Abu Hurairah dan lainnya. Banyak yang meriwayatkan darinya diantara ; Ishaq ibn Bazraj al-Farisi Maula Ummu Habibah, Jabir Abu Khalid, Hasan ibn Hasan ibn Ali, Muhammad ibn Sirin dan lainnya. Menurut ibn Hajar : Hisham ibn Urwah perawi yang Tsiqah, masyhur, faqih dan diutamakan.

4). Abu al-Mutsani

Namanya Rayah ibn al-Harith al-Nakh'I Abu al-Mathani al-Kufi punya putera bernama Jarir ibn Rayah, Beliau tergolong *Kibar al-Tabi'in* dan pernah menunaikan ibadah haji bersama Umar ibn al-Khattab. Abu Hatim ibn Hibban menyebutkan dalam kitabnya "*al-Thiqat*" bahwa Abu Dawud, Nasa'I, dan ibn Majah meriwayatkan darinya. Diantara gurunya adalah ; al-Aswad ibn Yazid, al-Hasan ibn Ali ibn Abi Talib, Abd Allah ibn Mas'ud, Ali ibn Abi Talib dan lainnya. Abu al-Mathani perawi yang *thiqah*.¹⁹

5). Abd Allah ibn Nafi' (w. 216 H)

Nama lengkapnya Abd Allah ibn Nafi' ibn Thabit ibn Abd Allah ibn al-Zubair al-Qarashi al-Asadi al-Zubairi. Meriwayatkan dari Abd Allah ibn Muhammad ibn Yahya ibn Urwah ibn al-Zubair (sepupunya), Abd Allah ibn Nafi' al-Zubairi al-Akbar (kakaknya), Malik ibn Anas dan lainnya. Dan banyak yang meriwayatkan darinya seperti ; Ahmad ibn Sa'id al-Jamal, Ahmad ibn Abd Allah ibn Nafi' al-Zubairi (puteranya), Abu 'Amar al-Husain ibn Harith al-Maruzi, ibn Majah dan

¹⁹Al-Asqalani, *Tahdhib al-Tahdhib*, vol.3,299.

lainnya.²⁰ Beliau wafat pada bulan Muharram tahun 216 H dalam usia 70 tahun.

Pendapat kritikus terhadapnya antara lain ;

(1). Bukhari berkata : riwayat h dithnya dikenal.

(2). Abu Hatim berkata : Abd Allah mendengar riwayat dari Malik, h dithnya dikenal.

(3). Al-Asqalani mengomentari bahwa h dithnya dipercaya

(4). Al-Dhahabi menilai bahwa riwayatnya *Thiqah* dan termasuk rawi yang *Zahid* dan *'Abid*.

6). Abdurrahman ibn Ibrahim al-Dimasqi

Namanya Abdurrahman ibn Ibrahim al-Dimasqi. Meriwayatkan dari al-Laith h dithnya *maudu'* seperti pada jalur ini yaitu diriwayatkan Abdurrahman ibn Affan dari Abdurrahman ibn Ibrahim dari Laith. Tetapi dari jalur lain riwayatnya *marfu'* yaitu dari Yazid ibn Abi Habib dari Abi al-Khair dari 'Uqbah –*marfu'an*.²¹

7). Ibn Majah (w.273H)

Nama lengkapnya Muhammad ibn Yazid al-Rabai Abu Abd Allah ibn Majah al-Qazwini, dipanggil Abu Abd Allah. Ia menerima riwayat dari guru pertamanya adalah 'Ali ibn Muhammad al-Tanafas, Ja'far ibn Idris, 'Uthman ibn Abi Shaibah, Ibrahim ibn Dinar,

²⁰Al-Mizzi, *Tahdhib*, vol.10, 581

²¹Al-Dhahabi, *Mizan al-I'tidal Fi Naqd al-Rijal*, vol.II (Beirut: Dar al-Fikr, tt),546.

sedangkan hadith-hadithnya diriwayatkan oleh Muhammad ibn 'Isa al-Abhari, Abu al-Hasan al-Qattan, Sulaiman ibn Yazid al-Qazwini.²²

Ibn Majah telah berhasil meriwayatkan beberapa buah hadith dengan sanad tinggi. Antara dia dengan Nabi hanya terdapat tiga perawi yang dikenal dengan sebutan *thuluthiyah*.²³ Ia lahir tahun 209 H dan wafat tahun 273 H atau 275 H.²⁴ Seorang imam hadith pada masanya yang banyak mendengar hadith dari berbagai sumber sanad hadith yang berbeda, mengadakan *rihlah* ke Khurasan, Iraq, Hijaz, Mesir, Syam dan sebagainya.

b. Sighot al-Tahammul

Antara ibn Majah, Abdurrahman ibn Ibrahim, Abd Allah ibn Nafi' menggunakan lafaz *حدثنا*, sedangkan Abu al-Muthanna dari Hisham ibn 'Urwah, Abihi dan 'Aisyah menggunakan lafaz *عن*. Dua jenis kata ini, terutama *haddathan* menunjukkan perawi yang meriwayatkan dengan mendengar langsung riwayat itu ketika disampaikan. Demikian juga kata 'an yang dapat diartikan bahwa perawi disampaikan tersebut mendengar riwayat itu namun masih membutuhkan pembuktian kualitas perawi yang ma'mun dan tidak mudallis, apabila diamati terdapat 1 nama yang menggunakan istilah ini mempunyai hubungan guru dan murid yakni Yahya dari ibn Juraij, maka tanpa ragu bisa dikatakan mereka mendengar hadith ini, kecuali 1 perawi dalam hadith ini yang perlu dikaji ulang karena

²² Al-Dhahabi, *Si'ar A'lam*, vol.17, 278.

²³ Suhbah, *Fi Rihab*, 78

²⁴ Al-Asqalani, *Tahdhib*, vol.7, 498-499. Lihat juga Muhammad Abu Shuhbah, *Fi Rihab*, 136

diperoleh berbagai informasi adanya indikasi perawi yang tidak bisa dipecah perwayatannya bahkan *ḍā'if ḥādīthnya* walaupun dari segi masa kehidupan masing-masing perawi memungkinkan bertemu karena hidup sezaman, tampaknya dari segi sanad dalam jalur ini bernilai *muttasil*.

c. Kualitas Perawi

Terdapat rangkaian jalur sanad yang diakui sebagai jalur yang paling baik, yakni Abdurrahman ibn Ibrahim, Abd Allah ibn Nafi', sampai kepada 'Aisyah kecuali dari Abu al-Muthanna atau yang bernama Sulaiman ibn Yazid sehingga perlu dijelaskan atau dipertegas kualitasnya karena memperoleh penilaian negative yaitu : *Abi al-Muthanna*, dapat dikatakan daif dengan berpegang pada pandangan mayoritas kritikus seperti Abu Hatim dalam al-Khalasah yang mengatakan *ḥādīthnya munkar* dan al-Asqalani dalam kitabnya al-Taqrīb disebutkan *ḥādīthnya ḍā'if*, walau sebagian yang lain menilai *ḥādīthnya thiqah*.

3. Ḥādīth nomor 1601

a. Biografi Perawi Ḥādīth

1). Ali ibn Abi Thalib ra

Nama lengkapnya Ali ibn Abi Talib ibn Manaf ibn Abdul Mutalib, ibn Hashim ibn Abdi Manaf, namanya terdapat pada semua sanad *kutub al-Sittah*, ia menerima riwayat hadith dari Rasulullah, Abu Bakar, Umar, Miqdad ibn al-Aswad dan Sayyidah Fatimah sedangkan yang meriwayatkannya lebih 70 orang dari kalangan sahabat antara lain Abd Allah ibn Mas'ud, Hasan, Husen, Muhammad ibn Hanafiyah,

‘Alqamah ibn Qais, Abu Hurairah, Abu Sa’id al-Khudri dan lainnya, wafat di Kufah bulan ramadhan tahun 40 H dalam usia 63 tahun atau 64 tahun.

Amirul Mu’minin penerus perjuangan Rasulullah, Islam dalam usia 13 atau 18 tahun setelah sayyidah Khadijah, mendapat kepercayaan Rasulullah menjadi pemimpin pasukan Islam dan terlibat dalam perang Badar, Uhud, Khandaq, Khaibar dan lainnya, ia salah satu sahabat pernah shalat menghadap Baitul Maqdis sebelum menghadap ke Ka’bah, yang shalat menghadap qiblatain, termasuk ahli bait dan banyak mendapat pujian langsung dari Rasulullah seperti hadith yang diriwayatkan oleh Hakim,²⁵ banyak perjuangan yang telah ia lakukan untuk membela agama Allah, maka sudah cukup menilainya pada tingkat *ta’dil* yang sangat tinggi karena Rasulullah pun begitu mempercayainya menjadi pemimpin pasukan perang beberapa kali.²⁶

2). Abdurrahman ibn Abi>Laila

Nama lengkapnya Abdurrahman ibn Abi>Laili al-Ansari al-Ausi, Abu’Isa al-Madani al-Kufi ayah Muhammad. Dia adalah kibar al-Tabi’in, meninggal pada peristiwa perang *al-Jamajim*. Al-Mizzi berkata ; bahwa Abdurrahman meriwayatkan banyak hadith dari guru-gurunya seperti ; Ubay ibn Ka’ab, Asid ibn Hudair, Anas ibn Malik, al-Barra’ ibn ‘Azib, Bilal ibn Rabbah, Thabit ibn Qais, Khudhaifah ibn al-

²⁵ Lihat berbagai kitab hadis yang mengungkap kelebihan Ali ibn Abi Talib dalam bab khusus “manaqib Ali” lihat juga kitab *al-Mustadrak* Imam Ahmad, vol.III, 126, al-Dhahabi, *Mizan al-I’tidal*, no. hadis 5649.

²⁶ Al-Asqalani, *Tahdhib*, vol.v, 697-701.

Yaman, Ali ibn Abi Talib dan masih banyak yang lain. Adapun murid beliau yang sekaligus meriwayatkan ḥadīth darinya, diantaranya ; Thabit ibn ‘Ubaid al-Ansari, al-Hakam ibn ‘Utaibah, ‘Amir al-Sha’bi, Abd Allah ibn ‘Isa ibn Abdurrahman ibn Abi Laili (cucunya sendiri), ‘Amru ibn Murrah, ‘Isa ibn Abdurrahman ibn Abi Laili (puteranya sendiri), Mujahid ibn Jabr al-Makki, Muhammad ibn Sirin, Bukhari dan lainnya.²⁷

Diantara pendapat kritikus terhadapnya ;

- (1). Berkata Ibn Hajar : beliau perawi yang thiqah
- (2). Menurut al-Dhahabi : beliau adalah ulama dikalangan Kufa.
- (3). Menurut al-Mizzi dalam kitabnya : namanya Yasar dan terkadang dipanggil Bilal. Beliau lahir pada zaman kekhalifaan ‘Umar ibn al-Khattab ra. Banyak dari kalangan ulama yang menyanjung dan mengagumi kefaqihan Abdurrahman diantaranya ; ‘Ata’ ibn al-Thaib, berkata :“Aku mengenal 120 sahabat Rasul dari kalangan Anzor apabila mereka ditanya tentang sahabat Abdurrahman, maka jawaban mereka semua menyenangkan”.

3). Mujahid

²⁷Al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*, vol.2, 351.

Namanya Mujahid ibn Jabr al-Makki, dipanggil ibn Jubair dan yang sahii adalah namanya yang pertama. Dari tabaqah pertengahan kalangan tabi'in. pandangan ulama terhadapnya ;

- (1). Menurut ibn Hajar ; Mujahid adalah perawi yang Thiqah, Imam fi al-Tafsir dan fi ilmi.
- (2). Menurut al-Dhahabi ; beliau sampai pada derajat "Hujjah", imam fi al-Qiroah dan al-Tafsir.
- (3). Abu al-Qasim menyebutkan bahwa riwayatnya "*Laisa bihi Ba'sun*"
- (4). Ibn Hibban menyebutkan dalam kitab "al-Thiqat"²⁸
- 4). Ibn Abi Najih meriwayatkan dari Mujahid, tidak ada komentar baginya.
- 5). Sufyan

Nama lengkapnya sufyan ibn Sa'id ibn Mashruq al-Tawri, gelarnya Abd Allah al-Kufi, namanya terdapat di semua sanad *kutub al-sittah*. Ia menerima riwayat dari abd. Malik ibn Amir, Ismail ibn Abi Khalid, *Khalid al-hadhha'*, al-A'masy, Rabiah dan lain-lain, sedangkan yang meriwayatkan antara lain Syu'bah, Zayad, *Abd al-Razzaq*, Abu Na'im, Abu 'Asim dan lain-lain, beliau lahir pada tahun 97 H dan wafat di Basrah pada tahun 161 H.

Seorang *muhaddith* dan faqih Kufah tabi'in yang tidak diragukan kezuhan dan daya hafalnya dalam meriwayatkan haddith dari perawi yang *thiqah*, ia termasuk *tbaqah* kelima.

Beberapa komentar kritikus terhadapnya;

²⁸Ibid., 353.

- (a). Shu'bah, ibn Uyainah, Abu 'Asim, ibn Ma'in memberi gelar sebagai *amirul mukminin* dalam h̄adith dan *hujjah al-thabat*.
- (b). Ibn Mubarak menulis 1100 h̄adith dari shaikh dan tidak ada yang lebih baik dari Sufyan.
- (c). Al-'Ijil menilainya sebagai sanad yang paling *thiqah* bagi penduduk Kufah.
- (d). Ibn Hibban mengatakan tidak ada yang melebihi Sufyan dalam memahami Imam Malik yakni 30.000 h̄adith dan menghafalnya.²⁹

6). Muhammad ibn Kathir

Namanya Muhammad ibn Kathir al-Basari al-Silmi al-Qasabi. H̄adithnya tidak diriwayatkan oleh rawi kutub al-Sittah. Dia meriwayatkan dari Abd Allah ibn T̄awus dan Yunus ibn 'Ubaid. Dan yang meriwayatkan darinya adalah ; Ma'la ibn Asad, Na'im ibn Hamad dan 'Uthman ibn Abi Shaibah. Pandangan kritikus terhadapnya :

- (1). Al-Asqalāni berkata ;h̄adithnya D̄a'if
- (2). Ibn al-Madini berkata ;h̄adithnya tidak dikenal.
- (3). Al-'Uqaili menyebutkan dalam kitab "*al-Du'afak*".
- (4). Bukhari :H̄adithnya Munkar.³⁰

7). Bukhari

²⁹Al-Asqalani, *Tahdhib*, vol. 2, 537-538. Al-Dhahabi, *Mizan*, vol.2, 428-429. Lihat juga Jalal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal Fi Asma al-Rijal*, vol.5 (Beirut:Dar al-Fikr,1994),416-419

³⁰Ibid.,

Nama lengkapnya adalah Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah bin Badrdizbah Al-Ju'fiy Al Bukhari, namun beliau lebih dikenal dengan nama Bukhari. Beliau lahir pada hari Jumat, tepatnya pada tanggal 13 Syawal 194 H (21 Juli 810 M).³¹ Diantara guru-gurunya antara lain adalah Ali bin Al Madini, Ahmad bin Hanbali, Yahya bin Ma'in, Muhammad bin Yusuf Al Faryabi, Maki bin Ibrahim Al Bakhi, Muhammad bin Yusuf al Baykandi dan Ibnu Rahwahih. Selain itu ada 289 ahli ḥadīth yang ḥadīthnya dikutip dalam kitab *Sāḥih*-nya. Banyak para ahli ḥadīth yang berguru kepadanya, diantaranya adalah Shekh Abu Zahrah, Abu Hatim Tirmidhi, Muhammad Ibn Nasr dan Imam Muslim bin Al Hajjaj.³²

b. Sighot al-Tahammul

Antara Bukhari, Muhammad ibn Kathir, Sufyan al-Thauri menggunakan lafaz **حدثنا**, sedangkan Ibn Abi Najih dari Mujahid, Abdurrahman ibn Abi Laila dari Ali ibn Abi Talib menggunakan lafaz **عن**. Dua jenis kata ini, terutama *ḥaddathan* menunjukkan perawi yang meriwayatkan dengan mendengar langsung riwayat itu ketika. Demikian juga kata 'an yang dapat diartikan bahwa perawi disampaikan tersebut mendengar riwayat itu namun masih membutuhkan pembuktian kualitas perawi yang ma'mun dan tidak mudallis, apabila diamati terdapat 4 nama yang menggunakan istilah ini mempunyai hubungan guru dan murid yakni

³¹al-Siba'i, *al-Sunnah*, 399.

³²Syuhbah, *al-wasith*, 662.

Ibn Abi Najih, Mujahid, Abdurrahman ibn Abi Laila dan Ali ibn Abi Talib, maka tanpa ragu bisa dikatakan mereka mendengar ḥadīth ini, kecuali perawi dalam ḥadīth ini yang perlu dikaji ulang karena diperoleh berbagai informasi adanya indikasi perawi yang tidak bisa dipercaya periwayatannya bahkan daif ḥadīthnya walaupun dari segi masa kehidupan masing-masing perawi memungkinkan bertemu karena hidup sezaman, tampaknya dari segi sanad dalam jalur ini bernilai *muttasil*.

c. Kualitas Perawi

Terdapat rangkaian jalur sanad yang diakui sebagai jalur yang paling baik, yakni Ibn Abi Najih dari Mujahid, Abdurrahman ibn Abi Laila dari Ali ibn Abi Talib kecuali dari Muhammad ibn Kathir, sehingga perlu dijelaskan atau dipertegas kualitasnya karena memperoleh penilaian negative yaitu : *Muhammad ibn Kathir*, dapat dikatakan ḍā'if dengan berpegang pada pandangan mayoritas kritikus seperti; Al-Asqalani berkata ; ḥadīthnya Ḍā'if, Ibn al-Madini berkata ; ḥadīthnya tidak dikenal, dan Al-'Uqaili menyebutkan dalam kitabnya "*al-Dū'afa'*", namun walau demikian tidak menjatuhkan kualitas ḥadīth ini karena beberap rawinya yang thiqah dan didukung oleh jalur lain sebagaimana pada ḥadīth bab ini.

4. Ḥadīth nomor 1602

a. Biografi Perawi Ḥadīth

1). Ali ibn Abi Thalib ra

Nama lengkapnya 'Ali ibn Abi Talib ibn Manaf ibn Abdul Muṭṭalib, ibn Hashim ibn Abdi Manaf, namanya terdapat pada semua

sanad *kutub al-Sittah*, ia menerima riwayat ḥadīth dari Rasulullah, Abu Bakar, Umar, Miqdad ibn al-Aswad dan Sayyidah Fatimah sedangkan yang meriwayatkannya lebih 70 orang dari kalangan sahabat antara lain Abd Allah ibn Mas'ud, Ḥasan, Ḥusen, Muhammad ibn Hanafiyah, 'Alqamah ibn Qais, Abu Hurairah, Abu Sa'id al-Khudri dan lainnya, wafat di Kufah bulan ramadhan tahun 40 H dalam usia 63 tahun atau 64 tahun.

Amirul Mu'minin penerus perjuangan Rasulullah, Islam dalam usia 13 atau 18 tahun setelah sayyidah Khadijah, mendapat kepercayaan Rasulullah menjadi pemimpin pasukan Islam dan terlibat dalam perang Badar, Uhud, Khandaq, Khaibar dan lainnya, ia salah satu sahabat pernah sholat menghadap baitul Maqdis sebelum menghadap ke Ka'bah, yang sholat menghadap qiblatain, termasuk ahli bait dan banyak menapat pujian langsung dari Rasulullah seperti ḥadīth yang diriwayatkan oleh Hakim,³³ banyak perjuangan yang telah ia lakukan untuk membela agama Allah, maka sudah cukup menilainya pada tingkat *ta'dil* yang sangat tinggi karena Rasulullah pun begitu mempercayainya menjadi pemimpin pasukan perang beberapa kali.³⁴

2). Abdurrahman ibn Abi Laila

Nama lengkapnya Abdurrahman ibn Abi Laili al-Ansori al-Ausi, Abu Isa al-Madani al-Kufi ayah Muhammad. Dia adalah kibā' al-

³³ Lihat berbagai kitab hadis yang mengungkap kelebihan Ali ibn Abi Talib dalam bab khusus "manaqib Ali" lihat juga kitab *al-Mustadrak* Imam Ahmad, vol.III, 126, al-Dhahabi, *Mizan al-I'tidal*, no. hadis 5649.

³⁴ Al-Asqalani, *Tahdhib*, vol.5, 697-701.

Tabi'ia, meninggal pada peristiwa perang *al-Jamajim*. Al-Mizzi berkata ; bahwa Abdurrahman meriwayatkan banyak ḥadith dari guru-gurunya seperti ; Ubay ibn Ka'ab, Asid ibn Hudair, Anas ibn Malik, al-Barra' ibn 'Azib, Bilal ibn Rabbah, Thabit ibn Qais, Khudhaifah ibn al-Yaman, 'Ali ibn Abi Talib dan masih banyak yang lain. Adapun murid beliau yang sekaligus meriwayatkan ḥadith darinya, diantaranya ; Thabit ibn 'Ubaid al-Anṣari, al-Hakam ibn 'Utaibah, 'Amir al-Sha'bi, Abd Allah ibn 'Isa ibn Abdurrahman ibn Abi Laili (cucunya sendiri), 'Amru ibn Murrāh, 'Isa ibn Abdurrahman ibn Abi Laili (puteranya sendiri), Mujahid ibn Jabr al-Makki, Muhammad ibn Sirin, Bukhari dan lainnya.³⁵

Diantara pendapat kritikus terhadapnya ;

- (1). Berkata Ibn Hajar : beliau perawi yang thiqah
- (2). Menurut al-Dhahabi : beliau adalah ulama dikalangan Kufa.
- (3). Menurut al-Mizzi dalam kitabnya : namanya Yasar dan terkadang dipanggil Bilal. Beliau lahir pada zaman kekhalifan 'Umar ibn al-Khattab ra. Banyak dari kalangan ulama yang menyanjung dan mengagumi kefaqihan Abdurrahman diantaranya ; 'Ata' ibn al-Thaib, berkata :“Aku mengenal 120 sahabat Rasul dari kalangan Anzor apabila mereka ditanya tentang sahabat Abdurrahman, maka jawaban mereka semua menyenangkan”.

3). Mujahid

³⁵Al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*,

Namanya Mujahid ibn Jabr al-Makki, dipanggil ibn Jubair dan yang sah adalah namanya yang pertama. Dari *ṭabaqah* pertengahan kalangan *tabi'in*. pandangan ulama terhadapnya ;

- (1). Menurut ibn Hajar ; Mujahid adalah perawi yang Thiqah, Imam fi al-Tafsir dan fi ilmi.
- (2). Menurut al-Dhahabi ; beliau sampai pada derajat “Hujjah”, imam fi al-Qiroah dan al-Tafsir.
- (3). Abu al-Qasim menyebutkan bahwa riwayatnya “*Laisa bihi Ba’sun*”
- (4). Ibn Hibban menyebutkan dalam kitab “al-Thiqat”³⁶

4). Abdul Karim

Namanya Abdul Karim al-Jazari putera Malik, seorang perawi yang berasal dari Makkah dan meriwayatkan dari Mujahid. Tidak ada komentar baginya.

5). Hasan ibn Muslim

Namanya Hasan ibn Muslim ibn Yunaq al-Makki, dari perawi tingkat *sighor al-Tabi'in* wafat pada tahun 100 H. meriwayatkan hadith dari gurunya diantaranya ; Said ibn Jabir, Tawus ibn Kaisan, ‘Ubaid ibn ‘Umair al-Laithi, Mujahid ibn Jabir dan Safiyah binti Shaibah al-‘Arabaiyah. Adapun yang meriwayatkan darinya juga banyak diantaranya ; Aban ibn Saleh, Ibrahim ibn Nafi’, Jabir ibn Yazid al-Ja’fi, ‘Amru ibn Murrah dan lainnya. Kritik ulama terhadapnya cukup banyak seperti ;

³⁶Ibid.,

- (1). Al-Asqalani berkata ;h dithnya *thiqah*
- (2). Al-Dhahabi, menurutnya riwayatnya *thiqah*
- (3). Ibnu Hibban menyebutkan dalam kitab "*Thiqat*".

6). Ibn Juraij

Namanya Ziyad ibn Sa'ad ibn Abdurrahman al-Khurasani, perawi pada tabaqat keenam yang bertemu *Sighar al-Tabi'ih*, h dithnya diriwayatkan oleh perawi kutub al-Sittah. Mengambil h dith dari gurunya diantaranya ; Thabi ibn 'Iyad al-Ahnaf, Hamid al-Tawil, Zaid ibn Aslam, Abi al-Zanad Abd Allah ibn Dhakwan dan lainnya. Adapun murid-muridnya yang meriwayatkan darinya sangat banyak seperti ; Zum'ah ibn Salih, Abd Allah ibn Harun, Abd al-Malik ibn Juraij, Malik ibn Anas dan lainnya.³⁷

Komentar ulamanya kepadanya ;

- (1).Al-Asqalani berkata ; dia perawi *thiqah thabat*, Ibn 'Uyainah berkata : Dia perawi yang paling "athbath" dari sahabat al-Zuhri.
- (2). Al-Dhahabi, menurutnya riwayatnya *thiqah thabat* dari golongan al-Zahiri.³⁸

7). Yahya

Namanya Yahya dan tidak diketahui keturunannya, dia meriwayatkan dari 'Amir ibn Said dari Ali.Adapun yang meriwayatkan

³⁷Ibid.,

³⁸Al-Asqalani, *Tahdhib al-Tahdhib*, vol. 3, 370

darinya adalah Ibrahim. Menurut al-Asqalani : dia perawi yang “majhul”.³⁹

8). Musaddad

Nama lengkapnya Musaddad ibn Musrahid ibn Musrabil ibn Mustaurid al-Asadi, ayahnya Hasan al-Basri atau dipanggil Abd al-Malik ibn Abd al-Aziz yang dijuluki Musaddad. Dia perawi yang berada pada tingkat kesepuluh meriwayatkan dari Tabi al-Atba', wafat tahun 228 H. hadithnya diriwayatkan oleh Bukhari, Abu Dawud, Tirmizi dan Nasa'i. banyak meriwayatkan dari guru-gurunya seperti : Ismail ibn 'Aliyah, Umayyah ibn Khalid, Juwairiyah ibn Asma' al-Harith ibn ;Ubaid dan lainnya. Adapun pandangan kritikus terhadapnya :

- (1). Al-Asqalani : menurutnya dia *Thiqah Hafiz*.
- (2). Al-Dhahabi ; dia *Hafiz*.
- (3). Abd al-Baqi ibn Qani : dia *Thiqah*.
- (4). Termasuk disebutkan oleh ibn Hibban dalam kitab “Thiqat”.⁴⁰

9). Bukhari

Imam Bukhari lahir di Bukhara, Uzbekistan, Asia Tengah. Nama lengkapnya adalah Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah bin Badrdizbah Al-Ju'fiy Al Bukhari, namun beliau

³⁹ Ibid,

⁴⁰ Al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*,

lebih dikenal dengan nama Bukhari. Beliau lahir pada hari Jumat, tepatnya pada tanggal 13 Syawal 194 H (21 Juli 810 M).⁴¹

Diantara guru-guru beliau dalam memperoleh hadith dan ilmu hadith antara lain adalah Ali bin Al Madini, Ahmad bin Hanbali, Yahya bin Ma'in, Muhammad bin Yusuf Al Faryabi, Maki bin Ibrahim Al Bakhi, Muhammad bin Yusuf al Baykandi dan Ibnu Rahwahih. Banyak para ahli hadith yang berguru kepadanya, diantaranya adalah Syekh Abu Zahrah, Abu Hatim Tirmidhi, Muhammad Ibn Nasr dan Imam Muslim bin Al Hajjaj.⁴²

b. Sighet al-Tahammul

Antara Bukhari, Musaddad, Hasan ibn Muslim dan Abd al-Karim, Mujahid, Abdurrahman ibn Abi Laila dari Ali ibn Abi Talib menggunakan lafaz **أخبرني** dan **حدثنا** sedangkan Yahya dari Ibn Abi Jurajj menggunakan lafaz **عن**. Dua jenis kata ini, terutama *haddathana* menunjukkan perawi yang meriwayatkan dengan mendengar langsung riwayat itu ketika diriwayatkan. Demikian juga kata 'an yang dapat diartikan bahwa perawi disampaikan tersebut mendengar riwayat itu namun masih membutuhkan pembuktian kualitas perawi yang ma'mun dan tidak mudallis, apabila diamati terdapat 6 nama yang menggunakan istilah ini mempunyai hubungan guru dan murid yakni Musaddad, Hasan ibn Muslim, Abd al-Karim, Mujahid, Abdurrahman ibn Abi Laila dari Ali ibn Abi Talib, maka

⁴¹al-Siba'i, *al-Sunnah*, 399.

⁴²Syuhbah, *al-wasith*, 662.

tanpa ragu bisa dikatakan mereka mendengar ḥadīth ini, kecuali 1 perawi dalam ḥadīth ini yang perlu dikaji ulang karena diperoleh berbagai informasi adanya indikasi perawi yang tidak bisa dipercaya periwayatannya bahkan ḍāʿif ḥadīthnya walaupun dari segi masa kehidupan masing-masing perawi memungkinkan bertemu karena hidup sezaman, tampaknya dari segi sanad dalam jalur ini bernilai *muttasil*.

c. Kualitas Perawi

Terdapat rangkaian jalur sanad yang diakui sebagai jalur yang paling baik, yakni Musaddad, Hasan ibn Muslim, Abd al-Karim, Mujahid, Abdurrahman ibn Abi Laila dari Ali ibn Abi Talib kecuali dari Yahya, sehingga perlu dijelaskan atau dipertegas kualitasnya karena memperoleh penilaian negative yaitu : *Yahya*, dapat dikatakan ḍāʿif dengan berpegang pada pandangan kritikus seperti; Al-Asqalāni berkata ; ḥadīthnya Majhul, namun walau demikian tidak menjatuhkan kualitas ḥadīth ini karena beberapa rawinya yang thiqah dan didukung oleh jalur lain sebagaimana pada ḥadīth bab ini.

5. Ḥadīth nomor 2321

a. Biografi Perawi Ḥadīth

1). Ali ibn Abi Thalib

Nama lengkapnya ‘Ali ibn Abi Talib ibn Manaf ibn Abdul Muṭalib, ibn Hashim ibn Abdi Manaf, namanya terdapat pada semua sanad *kutub al-Sittah*, ia menerima riwayat ḥadīth dari rasulullah, Abu Bakar, Umar, Miqdad ibn al-Aswad dan Sayyidah Fatimah sedangkan

yang meriwayatkannya lebih 70 orang dari kalangan sahabat antara lain Abd Allah ibn Mas'ud, Hasan, Husen, Muhammad ibn Hanafiyah, 'Alqamah ibn Qais, Abu Hurairah, Abu Sa'id al-Khudri dan lainnya, wafat di Kufah bulan ramadhan tahun 40 H dalam usia 63 tahun atau 64 tahun.

Amirul Mu'minin penerus perjuangan Rasulullah, Islam dalam usia 13 atau 18 tahun setelah sayyidah Khadijah, mendapat kepercayaan Rasulullah menjadi pemimpin pasukan Islam dan terlibat dalam perang Badar, Uhud, Khandaq, Khaibar dan lainnya, ia salah satu sahabat pernah sholat menghadap Baitul Maqdis sebelum menghadap ke Ka'bah, yang sholat menghadap qiblatain, termasuk ahli bait dan banyak menapat pujian langsung dari Rasulullah seperti *ḥadith* yang diriwayatkan oleh Hakim,⁴³ banyak perjuangan yang telah ia lakukan untuk membela agama Allah, maka sudah cukup menilainya pada tingkat *ta'dil* yang sangat tinggi karena Rasulullah pun begitu mempercayainya menjadi pemimpin pasukan perang beberapa kali.⁴⁴

2). Abdurrahman ibn Abi Laila

Nama lengkapnya Abdurrahman ibn Abi Laili al-Ansori al-Ausi, Abu Isa al-Madani al-Kufi ayah Muhammad. Dia adalah kibar al-Tabi'in, meninggal pada peristiwa perang *al-Jamajim*. Al-Mizzi berkata ; bahwa Abdurrahman meriwayatkan banyak *hadith* dari guru-gurunya

⁴³ Lihat berbagai kitab hadis yang mengungkap kelebihan Ali ibn Abi Talib dalam bab khusus "manaqib Ali" lihat juga kitab *al-Mustadrak* Imam Ahmad, vol.III, 126, al-Dhahabi, *Mizan al-I'tidal*, no. hadis 5649.

⁴⁴ Al-Asqalani, *Tahdhib*, vol.5, 697-701.

seperti ; Ubay ibn Ka'ab, Asid ibn Hudair, Anas ibn Malik, al-Barra' ibn 'Azib, Bilal ibn Rabbah, Thabit ibn Qais, Khudhaifah ibn al-Yaman, Ali ibn Abi Talib dan masih banyak yang lain. Adapun murid beliau yang sekaligus meriwayatkan ḥadīth darinya, diantaranya ; Thabit ibn 'Ubaid al-Ansari, al-Hakam ibn 'Utaibah, 'Amir al-Sha'bi, Abd Allah ibn 'Isa ibn Abdurrahman ibn Abi Laili (cucunya sendiri), 'Amru ibn Murrāh, 'Isa ibn Abdurrahman ibn Abi Laili (puteranya sendiri), Mujahid ibn Jabr al-Makki, Muhammad ibn Sirin, Bukhari dan lainnya.⁴⁵

Diantara pendapat kritikus terhadapnya ;

- (1). Berkata Ibn Hajar : beliau perawi yang tsiqah
- (2). Menurut al-Dhahabi : beliau adalah ulama dikalangan Kufa.
- (3). Menurut al-Mizzi dalam kitabnya : namanya Yasar dan terkadang dipanggil Bilal. Beliau lahir pada zaman kekhalifaan Umar ibn al-Khattab ra. Banyak dari kalangan ulama yang menyanjung dan mengagumi kefaqihan Abdurrahman diantaranya ; 'Ata' ibn al-Thaib, berkata :“Aku mengenal 120 sahabat Rasul dari kalangan Ansur apabila mereka ditanya tentang sahabat Abdurrahman, maka jawaban mereka semua menyenangkan”.

3). Mujahid

⁴⁵Al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*,

Namanya Mujahid ibn Jabr al-Makki, dipanggil ibn Jubair dan yang sahlah adalah namanya yang pertama. Dari tabaqah pertengahan kalangan *tabi'in*. pandangan ulama terhadapnya ;

- (1). Menurut ibn Hajar ; Mujahid adalah perawi yang Thiqah, Imam fi al-Tafsir dan fi ilmi.
- (2). Menurut al-Dhahabi ; beliau sampai pada derajat “Hujjah”, imam fi al-Qiroah dan al-Tafsir.
- (3). Abu al-Qasim menyebutkan bahwa riwayatnya “*Laisa bihi Ba’sun*”
- (4). Ibn Hibban menyebutkan dalam kitab “al-Thiqat”⁴⁶

4). Hasan ibn Muslim (100 H)

Namanya Hasan ibn Muslim ibn Yunaq al-Makki, dari perawi tingkat *sighor al-Tabi'in* wafat pada tahun 100 H. meriwayatkan *h̄dith* dari gurunya diantaranya ; Said ibn Jabir, Tawus ibn Kaisan, ‘Ubaid ibn ‘Umair al-Laithi, Mujahid ibn Jabir dan Safiyah binti Shaibah al-‘Arabaiyah. Adapun yang meriwayatkan darinya juga banyak diantaranya ; Aban ibn Saleh, Ibrahim ibn Nafi’, Jabir ibn Yazid al-Ja’fi, ‘Amru ibn Murrah dan lainnya. Kritik ulama terhadapnya cukup banyak seperti ;

- (1). Al-Asqalani berkata ; *h̄dithnya* thiqah
- (2). Al-Dhahabi, menurutnya riwayatnya *thiqah*
- (3). Ibnu Hibban menyebutkan dalam kitab “*Thiqat*”.

5). Ibn Juraij

⁴⁶Ibid.,

Namanya Ziyad ibn Sa'ad ibn Abdurrahman al-Khurasani, perawi pada tabaqat keenam yang bertemu *Sigar al-Tabi'in*, h̄adithnya diriwayatkan oleh perawi kutub al-Sittah. Mengambil h̄adith dari gurunya diantaranya ; Thabi ibn 'Iyad al-Ahnaf, Hamid al-Tawil, Zaid ibn Aslam, Abi al-Zanad Abd Allah ibn Dhakwan dan lainnya. Adapun murid-muridnya yang meriwayatkan darinya sangat banyak seperti ; Zum'ah ibn Salih, Abd Allah ibn Harun, Abd al-Malik ibn Juraij, Malik ibn Anas dan lainnya.⁴⁷

Komentar ulamanya kepadanya ;

(1).Al-Asqalani berkata ; dia perawi *thiqah thabat*, Ibn 'Uyainah berkata : Dia perawi yang paling "athbath" dari sahabat al-Zauhri.

(2). Al-Dhahabi, menurutnya riwayatnya *thiqah thabat* dari golongan al-Zahiri.⁴⁸

6). Muhammad ibn Bakr

Namanya 'Umar ibn Nabhan al-'Abadi, biasa juga dipanggil al-Ghabari atau al-Basari, dari kalangan tingkat ke tujuh *atba' al-tabi'in*.Meriwayatkan h̄adith darinya gurunya yaitu ; Hasan al-Basri, Salam Abi 'Isa, Qatadah dan abi Shaddad (yang meriwayatkan h̄adith dari Jabir ibn Abd Allah), adapun murid-muridnya yang meriwayatkan h̄adith darinya sangat banyak diantaranya ; Aban ibn Salih, Ishak ibn

⁴⁷Ibid.,

⁴⁸Al-Asqalani, *Tahdhib*, vol. 3, 370.

Rabi', Ismail ibn Muslim al-Makki, Bakr ibn Abd Allah al-Mazini dan lainnya.⁴⁹

Pendapat kritikus terhadapnya ;

- (1). Al-Asqalani berkata ;h dithnya daif,
- (2). Al-Dhahabi, menurutnya banyak yang mendaifkannya.
- (3). Ya'qub ibn Sufyan mengatakan; h dithnya daif
- (4). Al-'Aqili menyebutnya dalam kitab "*Duafa*".⁵⁰

7). Abd ibn Hamaid

Nama lengkapnya Abd ibn Hamid ibn Nasr al-Kisi atau lebih dikenal dengan al-Kishi, Ayahnya Muhammad dan terkadang dipanggil Abd al-Hamid. Dia periwayat yang berada pada tingkat kesebelas yang meriwayatkan dari Tabi al-Atba', banyak meriwayatkan dari guru-gurunya seperti ; Ahmad ibn Ishak al-Hadrami, Ahmad ibn Abd Allah in Yunus, Ja'far ibn 'Aun dan lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya seperti ; Muslim, al-Tirmizi, Bakr ibn al-Marzabani, Muhammad in Abd ibn Hamid dan lainnya.

Pendapat kritis ulama terhadapnya :

- (1). Al-Asqalani : menurutnya dia *Thiqah Hafiz*.
- (2). Al-Dhahabi ; dia *Hafiz*.
- (3). Abd al-Baqi ibn Qani : baginya dia dapat dipercaya.
- (4). Termasuk disebutkan oleh ibn Hibban dalam kitab "*Thiqat*".⁵¹

⁴⁹Al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*,

⁵⁰Al-Asqalani, *Tahdhib* ,vol.7, 500.

⁵¹Al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*,

8). Muhammad ibn Marzuq

Namanya Muhammad ibn Marzuq ibn al-Nu'man al-Basari, seorang perawi pada tingkat kesebelas yang meriwayatkan dari tabi al-atba'. Dia meriwayatkan hadith dari Abi 'Asim dan lainnya. Menurut pandangan ulama terhadapnya ;

- (1). Al-Asqalani : dia bisa diterima
- (2). Disebutkan oleh ibn Hibban dalam kitab "Thiqat", meriwayatkan dari Abi 'Asim dan ahli Basrah.⁵²

9). Muhammad ibn Hatim ibn Maimun

Nama Muhammad ibn Hatim ibn Maimun al-Baghdadi al-Qati'I atau Ayahnya Abd Allah dan lebih dikenal dengan al-Samin, dia seorang perawi dari *kiba al-akhizin* dari tabi al-atba'. Wafat tahun 235 atau 236 H. Banyak meriwayatkan hadith dari gurunya seperti ; Asbat ibn Muhammad al-Qarasi, Ismail ibn Aliyah, bahs ibn Asad, Yahya ibn Said al-Qattan, Yazid ibn Harun dan lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya sangat banyak diantaranya ; Muslim, Abu Dawud, Ahmad ibn al-Hasan ibn Abd al-Jabbar al-Sufi, Abd Allah ibn Salih, Abu Hatim Muhammad ibn Idris al-Razi dan lainnya. Komentar ulama terhadapnya beragam ;

- (1). Al-Asqalani : menurutnya dia dapat dipercaya atau diragukan.
- (2). Al-Dhahabi ; dia dithiqahkan oleh dar al-Qutni dan lainnya dan kurang thiqah menurut ibn Ma'in.

⁵²Ibid.,

(3). Abd al-Baqi ibn Qani : baginya dia dapat dipercaya.

(4). Termasuk disebutkan oleh ibn Hibban dalam kitab “Thiqat”.⁵³

10). Muslim

Imam Muslim dilahirkan di Naisabur pada tahun 202 H atau 817 M. Imam Muslim bernama lengkap Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al-Qusyairi al-Naisaburi. Imam Muslim wafat pada Ahad sore, pada tanggal 24 Rajab 261 H.⁵⁴

Diantara gurunya adalah Yahya bin Yahya dan Ishak bin Rahawaih, Muhammad bin Mahran, Abu 'Ansan, Ahmad bin Hanbal, Abdullah bin Maslamah, Sa'id bin Mansur, Abu Mas 'Abuzar, 'Amr bin Sawad dan Harmalah bin Yahya, dan lainnya⁵⁵.

Pandangan kritikus terhadapnya anatranya ;

b. Sighot al-Tahammul

Antara Bukhari, Muhammad ibn Hatim ibn Maimun dan Muhammad ibn Marzuq dan Abd ibn Hamid, Muhammad ibn Bakr, ibn Jurajj, Hasan ibn Muslim, Mujahid, Abdurrahman ibn Abi Laila dari Ali ibn Abi Talib menggunakan lafaz **أخبرني** dan **حدثنا**, Jenis kata inimenunjukkan perawi yang meriwayatkan dengan mendengar langsung riwayat itu ketika diriwayatkan. Apabila diamati terdapat 9 nama yang menggunakan istilah ini mempunyai hubungan guru dan murid yakni Muhammad ibn Hatim ibn Maimun dan Muhammad ibn Marzuq dan Abd ibn Hamid, Muhammad ibn

⁵³Ibid.,

⁵⁴Mustafa al-Siba'i, *al-Sunnah Wamakanatuha fi Tasyri' Islami*, hal.402

⁵⁵Subhi Saleh, *ulum Hādith Wamustolahuhu*, hal.398

Bakr, ibn Juraij, Hasan ibn Muslim, Mujahid, Abdurrahman ibn Abi Laila dari Ali ibn Abi Talib, maka tanpa ragu bisa dikatakan mereka mendengar hadith ini, tampaknya dari segi sanad dalam jalur ini bernilai *muttasil*.

c. Kualitas Perawi

Terdapat rangkaian jalur sanad yang diakui sebagai jalur yang paling baik, yakni Muhammad ibn Hatim ibn Maimun dan Muhammad ibn Marzuq dan Abd ibn Hamid, Muhammad ibn Bakr, ibn Juraij, Hasan ibn Muslim, Mujahid, Abdurrahman ibn Abi Laila dari Ali ibn Abi Talib kecuali dari Muhammad ibn Bakr, sehingga perlu dijelaskan atau dipertegas kualitasnya karena memperoleh penilaian negative yaitu : ***Muhammad ibn Bakr***, dapat dikatakan daif dengan berpegang pada pandangan kritikus seperti; Al-Asqalani berkata ; hadithnya daif, Al-Dhahabi, menurutnya banyak yang mendaifkannya. Ya'qub ibn Sufyan mengatakan; hadithnya daif. Al-'Aqili menyebutnya dalam kitab "*Duafa*", namun walau demikian tidak menjatuhkan kualitas hadith ini karena beberapa rawinya yang thiqah dan didukung oleh jalur lain.

6. Hādith nomor 3148

a. Biografi Perawi Hādith

1). Ali ibn Abi Thalib

Nama lengkapnya Ali ibn Abi Talib ibn Manaf ibn Abdul Mutalib, ibn Hashim ibn Abdi Manaf, namanya terdapat pada semua sanad *kutub al-Sittah*, ia menerima riwayat hadith dari rasulullah, Abu Bakar, Umar, Miqdad ibn al-Aswad dan Sayyidah Fatimah sedangkan

yang meriwayatkannya lebih 70 orang dari kalangan sahabat antara lain Abd Allah ibn Mas'ud, Hasan, Husen, Muhammad ibn Hanafiyah, 'Alqamah ibn Qais, Abu Hurairah, Abu Sa'id al-Khudri dan lainnya, wafat di Kufah bulan ramadhan tahun 40 H dalam usia 63 tahun atau 64 tahun.

Amirul Mu'minin penerus perjuangan Rasulullah, Islam dalam usia 13 atau 18 tahun setelah sayyidah Khadijah, mendapat kepercayaan Rasulullah menjadi pemimpin pasukan Islam dan terlibat dalam perang Badar, Uhud, Khandaq, Khaibar dan lainnya, ia salah satu sahabat pernah sholat menghadap baitul Maqdis sebelum menghadap ke Ka'bah, yang sholat menghadap qiblatain, termasuk ahli bait dan banyak menapat pujian langsung dari Rasulullah seperti hadith yang diriwayatkan oleh Hakim,⁵⁶ banyak perjuangan yang telah ia lakukan untuk membela agama Allah, maka sudah cukup menilainya pada tingkat *ta'dil* yang sangat tinggi karena Rasulullah pun begitu mempercayainya menjadi pemimpin pasukan perang beberapa kali.⁵⁷

2). Abdurrahman ibn Abi Laila

Nama lengkapnya Abdurrahman ibn Abi Laili al-Ansori al-Ausi, Abu Isa al-Madani al-Kufi ayah Muhammad. Dia adalah kibar al-Tabi'in, meninggal pada peristiwa perang *al-Jamajim*. Al-Mizzi berkata ; bahwa Abdurrahman meriwayatkan banyak hadith dari guru-gurunya

⁵⁶Lihat berbagai kitab hadis yang mengungkap kelebihan Ali ibn Abi Talib dalam bab khusus "manaqib Ali" lihat juga kitab *al-Mustadrak* Imam Ahmad, vol.III, 126, al-Dhahabi, *Mizan al-I'tidal*, no. hadis 5649.

⁵⁷Al-Asqalani, *Tahdhib*, vol.v, 697-701.

seperti ; Ubay ibn Ka'ab, Asid ibn Hudair, Anas ibn Malik, al-Barra' ibn 'Azib, Bilal ibn Rabbah, Thabit ibn Qais, Khudhaifah ibn al-Yaman, 'Ali ibn Abi Tālib dan masih banyak yang lain. Adapun murid beliau yang sekaligus meriwayatkan ḥādīth darinya, diantaranya ; Thabit ibn 'Ubaid al-Ansari, al-Hakam ibn 'Utaibah, 'Amir al-Sha'bi, Abd Allah ibn 'Isa ibn Abdurrahman ibn Abi Laili (cucunya sendiri), 'Amru ibn Murrāh, 'Isa ibn Abdurrahman ibn Abi Laili (puteranya sendiri), Mujahid ibn Jabr al-Makki, Muhammad ibn Sirin, Bukhari dan lainnya.⁵⁸

Diantara pendapat kritikus terhadapnya ;

- (1). Berkata Ibn Hajar : beliau perawi yang thiqah
- (2). Menurut al-Dhahabi : beliau adalah ulama dikalangan Kufa.
- (3). Menurut al-Mizzi dalam kitabnya : namanya Yasar dan terkadang dipanggil Bilal. Beliau lahir pada zaman kekhalifan 'Umar ibn al-Khattab ra. Banyak dari kalangan ulama yang menyanjung dan mengagumi kefaqihan Abdurrahman diantaranya ; 'Ata' ibn al-Thaib, berkata :“Aku mengenal 120 sahabat Rasul dari kalangan Ansur apabila mereka ditanya tentang sahabat Abdurrahman, maka jawaban mereka semua menyenangkan”.

⁵⁸Al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*,

3). Mujahid

Namanya Mujahid ibn Jabr al-Makki, dipanggil ibn Jubair dan yang sahlah adalah namanya yang pertama. Dari tabaqah pertengahan kalangan tabi'in. pandangan ulama terhadapnya ;

- (1). Menurut ibn Hajar ; Mujahid adalah perawi yang Thiqah, Imam fi al-Tafsir dan fi ilmi.
- (2). Menurut al-Dhahabi ; beliau sampai pada derajat "Hujjah", imam fi al-Qiroah dan al-Tafsir.
- (3). Abu al-Qasim menyebutkan bahwa riwayatnya "*Laisa bihi Ba'sun*"
- (4). Ibn Hibban menyebutkan dalam kitab "al-Thiqat"⁵⁹

4). Hasan ibn Muslim (w. 100 H)

Namanya Hasan ibn Muslim ibn Yunaq al-Makki, dari perawi tingkat *sighor al-Tabi'in* wafat pada tahun 100 H. meriwayatkan hadith dari gurunya diantaranya ; Said ibn Jabir, Tawus ibn Kaisan, 'Ubaid ibn 'Umair al-Laithi, Mujahid ibn Jabir dan Safiyah binti Shaibah al-'Arabaiyah. Adapun yang meriwayatkan darinya juga banyak diantaranya ; Aban ibn Saleh, Ibrahim ibn Nafi', Jabir ibn Yazid al-Ja'fi, 'Amru ibn Murrah dan lainnya. Kritik ulama terhadapnya cukup banyak seperti ;

- (1). Al-Asqalani berkata ; hadithnya thiqah
- (2). Al-Dhahabi, menurutnya riwayatnya *thiqah*
- (3). Ibnu Hibban menyebutkan dalam kitab "*Thiqat*".

⁵⁹Ibid.,

5). Ibn Juraij

Namanya Ziyad ibn Sa'ad ibn Abdurrahman al-Khurasani, perawi pada tabaqat keenam yang bertemu *Sighar al-Tabi'in*, hādithnya diriwayatkan oleh perawi kutub al-Sittah. Mengambil hādith dari gurunya diantaranya ; Thabi ibn 'Iyad al-Ahnaf, Hamid al-Tawil, Zaid ibn Aslam, Abi al-Zanad Abd Allah ibn Dhakwan dan lainnya. Adapun murid-muridnya yang meriwayatkan darinya sangat banyak seperti ; Zum'ah ibn Salih, Abd Allah ibn Harun, Abd al-Malik ibn Juraij, Malik ibn Anas dan lainnya.⁶⁰

Komentar ulamanya kepadanya ;

(1). Al-Asqalani berkata ; dia perawi *thiqah thabat*, Ibn 'Uyainah berkata :

Dia perawi yang paling "athbath" dari sahabat al-Zauhri.

(2). Al-Dhahabi, menurutnya riwayatnya *thiqah thabat* dari golongan al-Zahiri.⁶¹

6). Muhammad ibn Bakr al-Bursani

Namanya 'Umar ibn Nabhan al-'Abadi, biasa juga dipanggil al-Ghabari atau al-Basari, dari kalangan tingkat ke tujuh *atba' al-Tabi'in*. Meriwayatkan hādith darinya gurunya yaitu ; Hasan al-Basri, Salam Abi 'Isa, Qatadah dan abi Shaddad (yang meriwayatkan hādith dari Jabir ibn Abd Allah), adapun murid-muridnya yang meriwayatkan hādith darinya sangat banyak diantaranya ; Aban ibn Salih, Ishak ibn

⁶⁰Ibid.,

⁶¹Al-Asqalani, *Tahdhib al-Tahdhib*, vol. 3, 370

Rabi', Ismail ibn Muslim al-MakkiBakr ibn Abd Allah al-Mazini dan lainnya.⁶²

Pendapat kritikus terhadapnya ;

- (1). Al-Asqalani berkata ;hadithnya dhaif,
- (2). Al-Dhahabi, menurutnya banyak yang mendaifkannya.
- (3). Ya'qub ibn Sufyan mengatakan; hadithnya dhaif
- (4). Al-'Aqili menyebutnya dalam kitab "*Difa'at*".⁶³

7). Muhammad ibn Ma'mar (w.250 H)

Namanya Muhammad ibn Ma'mar ibn Raba'I al-Qaisi, Abu Abd Allah al-Basari atau dikenal dengan sebutan al-Bahrani, periwayat hadith dari tabaqah kesebelas dari kalangan tabi' al-tabi'in. wafat setelah tahun 250 H. Banyak meriwayatkan hadith dari gurunya seperti ; Umaiyyah ibn Khalid, Ja'far ibn 'Aun, Hibban ibn Hilal, Ruh ibn 'Ibadah, Muhammad ibn Bakr al-Bursani dan lainnya. Serta banyak banyak yang meriwayatkan hadith darinya diantaranya ; *rawi al-Jama'ah*, Ibrahim ibn Abi Talib al-Naisaburi, Ahmad ibn Mansur al-Ramadi, Zakariya ibn Yahya al-Saji dan lainnya.

Adapun pandangan ulama terhadapnya⁶⁴;

- (1). Al-Asqalani berkata ; perawi thiqah dan faqih
- (2). Al-Dhahabi, tidak memberi komentar
- (3). Musalam menyebutkan "La ba'sa Bih".⁶⁵

⁶²Al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*,

⁶³Al-Asqalani, *Tahdhib al-Tahdhib*, vol.7, 500

⁶⁴Al-Mizzi,

8). Ibn Majah

Nama lengkapnya Muhammad ibn Yazid al-Rabai Abu Abd Allah ibn Majah al-Qazwini, dipanggil Abu Abd Allah. Ia menerima riwayat dari guru pertamanya adalah 'Ali ibn Muhammad al-Tanafas, Ja'far ibn Idris, 'Uthman ibn Abi Shaibah, Ibrahim ibn Dinar, sedangkan *ḥadīth-ḥadīthnya* diriwayatkan oleh Muhammad ibn 'Isa al-Abhari, Abu al-Hasan al-Qattan, Sulaiman ibn Yazid al-Qazwini.⁶⁶

Ibn Majah telah berhasil meriwayatkan beberapa buah *ḥadīth* dengan sanad tinggi. Antara dia dengan Nabi hanya terdapat tiga perawi yang dikenal dengan sebutan *thuluthiyah*.⁶⁷ Ia lahir tahun 209 H dan wafat tahun 273 H atau 275 H.⁶⁸ Seorang imam *ḥadīth* pada masanya yang banyak mendengar *ḥadīth* dari berbagai sumber sanad *ḥadīth* yang berbeda, mengadakan *rihlah* ke Khurasan, Iraq, Hijaz, Mesir, Syam dan sebagainya.

b. Sighot al-Tahammul

Antara Ibnu Majah, Muhammad ibn Ma'mar, Muhammad ibn Bakr, Ibn Juraij, Hasan ibn Muslim, menggunakan lafaz *حدثنا*, sedangkan Mujahid, Abdurrahman ibn Abi Laila dari 'Ali ibn Abi Tālib menggunakan lafaz *أن*. Dua jenis kata ini, terutama *ḥaddathan* menunjukkan perawi yang meriwayatkan dengan mendengar langsung riwayat itu

⁶⁵Al-Asqalani, *Tahdhib*, vol.9, 467.

⁶⁶Al-Dhahabi, *Si'ar A'lam wa al-Nubala'*, vol.17 (Beirut: al-Risalah, 1990), 278

⁶⁷Suhbah, *Fi Rihab*, 78.

⁶⁸Al-Asqalani, *Tahdhib*, VII, 498-499. Lihat juga Muhammad Abu Shuhbah, *Fi Rihab*, 136

ketikadiriwayatkan. Demikian juga kata “anna” yang dapat diartikan bahwa perawi disampaikan tersebut mendengar riwayat itu namun masih membutuhkan pembuktian kualitas perawi yang ma'mun dan tidak mudallis, apabila diamati terdapat 3 nama yang menggunakan istilah ini mempunyai hubungan guru dan murid yakni Mujahid, Abdurrahman ibn Abi Laila dan Ali ibn Abi Talib, maka tanpa ragu bisa dikatakan mereka mendengar hadith ini, kecuali perawi dalam h̄adith ini yang perlu dikaji ulang karena diperoleh berbagai informasi adanya indikasi perawi yang tidak bisa dipercaya periwayatannya bahkan daif h̄adithnya walaupun dari segi masa kehidupan masing-masing perawi memungkinkan bertemu karena hidup sezaman, tampaknya dari segi sanad dalam jalur ini bernilai *muttasil*.

c. Kualitas Perawi

Terdapat rangkaian jalur sanad yang diakui sebagai jalur yang paling baik, yakni Muhammad ibn Ma'mar, Muhammad ibn Bakr, Ibn Juraj, Hasan ibn Muslim kecuali dari Muhammad ibn Bakr, sehingga perlu dijelaskan atau dipertegas kualitasnya karena memperoleh penilaian negative yaitu :*Muhammad ibn Bakr*, dapat dikatakan d̄aif dengan berpegang pada pandangan kritikus seperti; Al-Asqalani berkata ; h̄adithnya d̄aif, Al-Dhahabi, menurutnya banyak yang men-*d̄aif*kannya. Ya'qub ibn Sufyan mengatakan; h̄adithnya d̄aif. Al-'Aqili menyebutnya dalam kitab “*D̄uafa'*”, namun walau demikian tidak menjatuhkan kualitas

h̄dith ini karena beberapa rawinya yang thiqah dan didukung oleh jalur lain.

C. KRITIK MATAN

Pada awalnya, pelebagaan sanad untuk menyajikan setiap unit h̄dith terdorong oleh berbagai pernyataan ulama' h̄dith *mutaqaddimīn* seperti Muhammad ibn Sirin, yang secara berangsur-angsur mengkondisikan sifat ketergantungan (talazum) antara matan h̄dith dan sanadnya. Imam Nawawi membuat *tamsil* hubungan matan h̄dith dan sanadnya seperti hubungan hewan dengan kakinya.⁶⁹

Langkah procedural penelitian matan h̄dith harus diawali dengan kegiatan kritik sanad, hal ini didasari atas pertimbangan: a). sejarah periwayatan didominasi dengan tradisi penuturan dan sedikit data h̄dith yang tertulis, b). upaya antisipasi gejala pemalsuan lebih efektif dengan kajian sanad h̄dith, c). hamper seluruh kitab h̄dith menempatkan rangkaian sanad sebagai pengantar periwayatan h̄dith, d). uji kualitas matan lebih ditentukan dengan melihat kualitas kepribadian, yakni kemampuan menghafal para perawinya, e). minimnya data pada kritik matan berbeda dengan uji kredibilitas perawi dengan mengkritisi sanad h̄dith, sehingga muncul istilah-istilah

"هذا حديث حسن في الإسناد , هذا حديث صحيح في الإسناد"

artinya h̄dith ini bernilai *ṣ̄hiḥ* atau *hasan* dalam isnadnya karena kualitas perawinya yang dapat dipercaya. Namun begitu, tidak serta merta dikatakan bahwa h̄dith yang *ṣ̄hiḥ* sanad secara langsung matannya juga *ṣ̄hiḥ* sehingga

⁶⁹Al-Nawawi, *Muqaddimah Shrh Sahih Muslim*, vol.1, 88.

tetap dibutuhkan kritik matan. Kritik sanad tidak lebih penting daripada kritik matan. Karena yang menjadi pusat kajian dalam kegiatan *takhrij* adalah nilai *ḥadīth*, yakni diterima atau ditolaknyanya matan *ḥadīth*.

Tujuan kritik matan adalah memperoleh data teks yang akurat dalam formula kesahihan makna dan keutuhan kehendak dengan melihat kemungkinan-kemungkinan adanya unsur sisipan, tambahan, atau kesalahan redaksi.⁷⁰

Post ulat-post ulat yang berkaitan dengan hubungan hasil kritik sanad dan matan adalah sebagai berikut:

1. Tidak setiap sanad *ḥadīth* yang *ṣāḥih* pasti diimbangi dengan matan yang *ṣāḥih* walaupun didukung oleh mata rantai sanad yang *thiqah* periwayatannya.
2. Sanad *ḥadīth* tidak sah, namun kondisi matan *ḥadīth* *ṣāḥih* jika dilihat dari sanad yang lainya, biasanya terjadi pada *ḥadīth* *mursal* dan *mursal sahabi* seperti statemen al-kauthari, ia mengatakan :⁷¹

من ضعف الحديث بالإرسال نبذ شطر السنة المعمول بها

“Siapa yang menganggap lemah sesuatu *ḥadīth* karena kemursalan (sanadnya) berarti ia telah mencampakkan separuh dari khazanah *sunnah* (yang selama ini) telah efektif diamalkan (untuk berhujjah)”

3. Sanad *ḥadīth* yang tidak sah/daif tidak menjamin matannya daif sepanjang tidak diriwayatkan oleh perawi yang *munkar* atau indikasi *maudūʿ*, Imam Ahmad mengatakan :⁷² *ضعيف الحديث أحب إلينا من الرأي*, meskipun ada kemungkinan munculnya istilah ini ketika *ḥadīth* hanya terbagi menjadi dua sehingga Ahmad Shakir, al-Mahadi dan ibn Mubarak mengindikasikan bahwa yang dimaksud ungkapan Imam Ahmad adalah jenis *ḥadīth* *Ahad*.⁷³

⁷⁰Al-Idhibi, *Manjah Naqd al-Matan*, 239

⁷¹Muhammad Awwanah, *Athar al-Hadith al-Sharif* (Jeddah: Dar al-Qiblah, 1940), 23

⁷²Ibid, 27

⁷³Ibn Kastir, *al-Ba'ith al-Hathith*, (Beirut: Dar al-Fikr, tt), 86-87

Jumhur telah menentukan tolok ukur dan tanda-tanda matan ḥadīth palsu yakni:⁷⁴

1. Susunan bahasanya rancu, tidak layak disandarkan pada nabi yang mempunyai kefasihan dan gaya bahasa yang khas.
2. Kandungan berlawanan dengan akal sehat.
3. Kandungan pernyataannya bertentangan dengan tujuan pokok ajaran Islam.
4. Kandungan pernyataannya bertentangan dengan sunnatullah.
5. Kandungan pernyataannya bertentangan dengan fakta sejarah.
6. Kandungan pernyataannya bertentangan dengan petunjuk al-Qur'an atau Ḥadīth Mutawatir.
7. Kandungan pernyataannya di luar kewajaran dari petunjuk umum agama Islam.

Penulis akan menjadikan standar jumhur dalam menilai matan ḥadīth Qurban, walaupun dari kegiatan kritik sanad disimpulkan, ḥadīth yang menjadi objek kajian daif kecuali ḥadīth 1413 yang bernilai *ḥṣan ḡharīb* dan ḥadīth 1601, 1602 dan 2321 yang bernilai *ṣḡḡḡḡ*.

D. Qurban Dalam Perspektif al-Qur'an

Al-Qur'an telah menjelaskan perintah ibadah qurban sebagaimana disebutkan dalam ayat ini;⁷⁵

⁷⁴Al-Salih, *Ulum al-hadith*, 264-266. Lihat juga Mustafa al-Siba'I, *al-Sunnah wa makanatuh fi Tashri' al-Islami*, (: Dar al-Qawmiyah, 1996), 96-100. Ismail, *Metodologi*, 123.

⁷⁵Al-Qur'an, 108 (al-Kauthar): 2.

وَأَخْرَجَ لِرَبِّكَ فَصَلِّ

Maka dirikanlah shalat Karena Tuhanmu; dan berkorbanlah.⁷⁶

Qomaruddin menyebutkan sabab nuzul ayat ini dalam kitabnya:

“Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir yang bersumber dari Sa’id bin Jubair, dikemukakan bahwa ayat ini (S. 108 : 2) turun ketika jibril datang kepada Rasulullah saw pada peristiwa Hudabiyyah memerintahkan *qurban* dan *sholat*. Rasulullah saw segera berdiri khutbah fit’i mungkin juga Ad’ha kemudian *sholat* dua raka’at dan menuju ke tempat *qurban* lalu memotong *qurban*⁷⁷.

Menurut para *mufasssib* bahwa arti *qurban* pada surat Al-Kauthar ayat kedua yang lebih jelas untuk berniat ikhlas kepada Allah yang telah diawali dengan perintah mendirikan *sholat* karena Allah⁷⁸. Karena orang-orang dahulu melaksanakan *sholat* dan *Qurban* bukan karena Allah melainkan karena pamrih dan riya’. Karena itulah Rasulullah saw. melaksanakan korbannya sesudah *sholat* dan bersabda:⁷⁹

مَنْ صَلَّى صَلَاتَنَا وَنَسَكَنُسُكَنَا فَقَدْ أَصَابَ النُّسُكَ مَنَّنَا قَبْلَ الصَّلَاةِ فَإِنَّهُ قَبْلَ الصَّلَاةِ وَلَا نُسُكًا لَهَا فَمَا
لَأَبُو بَرْدَةَ بِنِّيَارٍ خَالَ الْبِرَاءِ عِيَارَ سَوْلِ اللَّهِ فَإِنَّ نُسُكَنَا تَقَبُّلَ الصَّلَاةِ وَعَرَفْنَا الْيَوْمَ مَيِّوَمَا كَلِمًا شَرِيًّا
وَأَحِبُّنَا نَسَاتِيًّا وَلَمَّا يَدْبُرُ فَيُبَيِّتِي فَقَدْ بَحَثْنَا تَيِّوَةً تَعْدِيْنَا تَقَبُّلًا تَقَبُّلًا تَقَبُّلًا تَقَبُّلًا تَقَبُّلًا
رَسُولِ اللَّهِ فَإِنَّ عَنَا فَا لَنَا جَدُّ عَهْ هِيَ أَحِبُّنَا مِشَاتِيْنَا فَتَجْرِي عَيْنًا نَعْمُو لَنَا تَجْرِي عَيْنًا حَدِيدًا

Siapa yang *sholat* sebagaimana kami, maka tepat ibadahnya (nusuknya), dan siapa yang menyembelih *qurban*nya sebelum *sholat* maka tidak dianggap *udhiyah qurban*. Tiba-tiba Abu Burdah bin Niyaar berkata: Ya

⁷⁶ yang dimaksud berkorban di sini ialah menyembelih hewan qurban dan mensyukuri nikmat Allah.

⁷⁷ Qamaruddin Shaleh dkk. *Asbabun Nuzul*, Latar Belakang Historis turunya Ayat-ayat Al-Qur’an, 616.

⁷⁸ Al-Baidawi, *Tafsir al-Baidawi*, 695. Lihat juga *tafsir Al-Baghawi* 8/559 dan *Tafsir Al-Qurtubi*, 20/220

⁷⁹ Bukhari, *al-Jami’ al-Sahih al-Bukhari*, vol.4 (Beirut:), 14.

Rasulullah saya telah menyembelih sebelum shalat karena saya merasa bahwa hari ini orang ingin kambing, jawab Nabi saw. : Kambingmu itu sembelihan biasa untuk makan bukan *qurban*. Lalu ia berkata : Saya mempunyai satu kambing berumur setahun, dan itu bagi saya lebih berharga dari dua kambing apakah boleh itu akan saya *qurban*kan? Jawab Nabi saw.: Boleh untuk kau sendiri dan tidak sah untuk orang lain sesudahmu.

Demikian juga untuk pembagian hewan qurban telah disebutkan dalam 2 ayat berikut ini,⁸⁰

يَمَّةٍ مِّنْ رِّزْقِهِمْ مَا عَلَىٰ مَعْلُومَةٍ أَيَّامٍ فِيهِ لَئِن لَّمْ يَظْهَرِ أَنَّ هَٰذَا لَشَهَادَةُ رَبِّكَ لَأَكْتُمُوا فِيهَا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ
الْفَقِيرَ الْبَائِسَ وَأَطْعِمُوا مِمَّا فَلَكَؤُا إِلَّا تَعْمُرْهَٔ

Supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang Telah ditentukan⁸¹ atas rezki yang Allah Telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak.⁸² Maka makanlah sebahagian daripadanya dan (sebahagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir.

dan;⁸³

أَصْوَافَ عَلَيْهَا اللَّهُ اسْمَ فَاذْكُرُوا خَيْرُ فِيهَا لَكُمْ اللَّهُ شَعْبِيرٍ مِّنْ لَّكُمْ جَعَلْنَاهَا وَالْبَدَنَ
كُم لَكُمْ سَخَّرْنَاهَا كَذَلِكَ وَالْمُعْتَرِّ الْقَانِعَ وَأَطْعِمُوا مِمَّا فَلَكَؤُا جُنُوبَهَا وَجَبَّتْ فَاذْ
تَشْكُرُونَ لَعَلَّ

Dan Telah kami jadikan untuk kamu unta-unta itu sebahagian dari syi'ar Allah, kamu memperoleh kebaikan yang banyak padanya, Maka sebutlah olehmu nama Allah ketika kamu menyembelihnya dalam keadaan berdiri (dan telah terikat). Kemudian apabila Telah roboh (mati), Maka makanlah sebahagiannya dan beri makanlah orang yang rela dengan apa yang ada padanya (yang tidak meminta-minta) dan orang yang meminta.

⁸⁰Al-Qur'an, 22 (al-Hajj): 28.

⁸¹Hari yang ditentukan ialah hari raya haji dan hari tasyriq, yaitu tanggal 10, 11, 12 dan 13 Dzulhijjah.

⁸²yang dimaksud dengan binatang ternak di sini ialah binatang-binatang yang termasuk jenis unta, lembu, kambing dan biri-biri.

⁸³Al-Qur'an, 22 (al-Hajj): 36.

Demikianlah kami Telah menundukkan untua-unta itu kepada kamu,
Mudah-mudahan kamu bersyukur.

STRUKTUR DAN SKEMA HADITH

1

عائشة

أبيه

هشام بن عروة

أبي المثني

عبد الله بن نافع الصائغ أبو محمد

أبو عمرو مسلم بن عمرو بن مسلم الحذا المدني

الترمذي

STRUKTUR 2

عائشة

أبيه

هشام بن عروة

أبو المثني

عبد الله بن نافع

عبد الرحمن بن ابراهيم الدمشقي

ابن ماجه

STRUKTUR 3

أصحاب رسول الله

زيد بن أرقم

أبي داود

عائذ الله

سلام بن مسكين

آدم بن أبي إياس

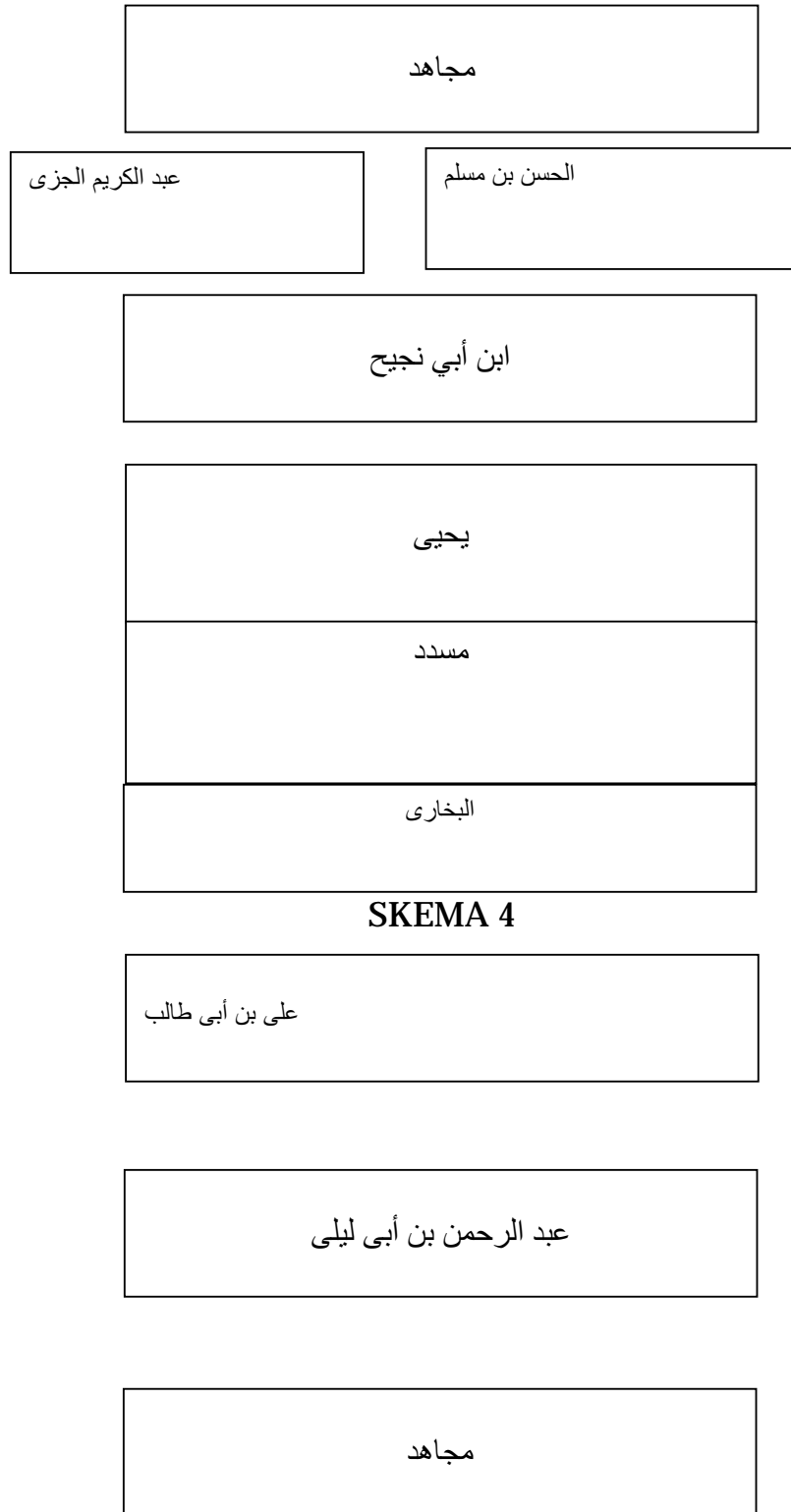
محمد بن خلف العسقلاني

ابن ماجه

STRUKTUR 3

على

عبد الرحمن بن أبي ليلى



عبد الكريم

أبو خيثمة

يحيى بن يحيى

مسلم

SKEMA 5

على بن أبي طالب

بن أبي ليلى

مجاهد

ابن أبي نجیح

أبي

معاذ بن هشام

اسحاق بن إبراهيم

سفيان

اسحاق بن ابراهيم

ابن عيينة

عبد الرحمن الجزري

زهير بن هرب

عمرو الناقد

أبو بكر بن أبي شيبة

مسلم

SKEMA 6

على بن أبى طالب

عبد الرحمن بن أبى لىلى

مجاهد

الحسن بن مسلم

ابن جريج

محمد بن بكر

